

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Perkembangan inflasi daerah pada Triwulan III Tahun 2025

Pada triwulan III tahun 2025 Kota Cirebon mengalami inflasi 0.53 di bulan Juli, deflasi 0.31% di bulan Agustus dan kembali inflasi 0.29 di bulan September. Kondisi ini tentu saja berdampak pada stabilitas harga di Kabupaten Cirebon.

pada bulan Juli 2025 angka IPH Kabupaten Cirebon mengalami fluktuasi dengan kenaikan dan penurunan harga yang tidak signifikan yaitu :

- Minggu ke 1 : -0.54%
- Minggu ke 2 : -0.32%
- Minggu ke 3 : 0.07%
- Minggu ke 4 : 0.11%

pada bulan Agustus 2025 angka IPH Kabupaten Cirebon terinfokan di Minggu ke 4 mengalami peurunan lagi di dibandingkan Minggu ke 4 di bulan Juli yaitu di angka -0.68% pada bulan September 2025 angka IPH Kabupaten Cirebon mengalami kecenderungan naik namun tidak signifikan yaitu :

- Minggu ke 1 : -0.56
- Minggu ke 2 : 0.2
- Minggu ke 3 : 0.55

Komoditas utama yang menjadi penyumbang kenaikan harga di Kabupaten Cirebon selama Triwulan III Tahun 2025 antara lain:

- Cabai merah;
- Daging ayam ras;
- Telur ayam ras; dan
- Cabai rawit.

Kenaikan harga cabai merah dan cabai rawit dipengaruhi oleh faktor cuaca dan pasokan dari daerah produsen, sementara kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras dipengaruhi oleh biaya pakan, distribusi, serta permintaan yang relatif stabil namun tinggi.

Kondisi ketersediaan pasokan dan distribusi komoditas strategis di Kabupaten Cirebon selama Triwulan III Tahun 2025 masih dalam kondisi mencukupi. Namun demikian, pada beberapa periode terjadi keterlambatan distribusi dan penurunan pasokan hortikultura yang berdampak pada fluktuasi harga.

Monitoring harga dan stok pangan dilaksanakan secara rutin di pasar daerah, distributor, serta sentra produksi selama bulan Juli-September 2025 guna memastikan kelancaran distribusi dan menjaga stabilitas harga.

Risiko inflasi yang perlu diantisipasi pada Triwulan III dan periode selanjutnya antara lain:

- Ketidakpastian cuaca yang memengaruhi produksi hortikultura;
- Fluktuasi harga pakan ternak;
- Gangguan distribusi dan biaya logistik;

Potensi peningkatan permintaan menjelang akhir tahun.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Cirebon selama Triwulan III Tahun 2025 meliputi:

1. Fluktuasi harga yang tinggi pada komoditas cabai dan hortikultura;
2. Ketergantungan pasokan protein hewani dari luar daerah;
3. Sensitivitas harga terhadap perubahan biaya distribusi dan logistik;
4. Perlunya penguatan cadangan pangan dan data pasokan daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi daerah selama Triwulan III Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Cirebon melalui TPID telah melaksanakan beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Pelaksanaan monitoring harga dan stok pangan secara rutin di pasar daerah dan sentra distribusi selama Juli-September 2025;
2. Pelaksanaan sidak pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok;
3. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Murah (OPM) secara selektif pada komoditas yang mengalami kenaikan harga;
4. Penguatan koordinasi lintas OPD, Bulog, BPS, Bank Indonesia, serta Forkopimda melalui rapat TPID dan rakor pengendalian inflasi;
5. Monitoring produksi pertanian dan peternakan, termasuk komoditas cabai, bawang, dan protein hewani.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, pelaksanaan pengendalian inflasi daerah pada Triwulan III Tahun 2025 berjalan cukup efektif dalam meredam lonjakan harga yang lebih tinggi. Intervensi pasar dan monitoring rutin mampu menjaga ketersediaan pasokan dan mencegah kelangkaan barang kebutuhan pokok.

Namun demikian, fluktuasi harga hortikultura masih relatif tinggi sehingga memerlukan penguatan kebijakan jangka menengah dan struktural.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan III Tahun 2025, rekomendasi kebijakan pengendalian

inflasi daerah Kabupaten Cirebon antara lain:

1. Penguatan pengelolaan cadangan pangan daerah sebagai instrumen stabilisasi harga;
2. Peningkatan produksi dan kontinuitas pasokan hortikultura, khususnya cabai;
3. Penguatan sinergi antar daerah dalam menjaga pasokan dan distribusi pangan;
4. Penguatan sistem monitoring harga dan pasokan berbasis data;
5. Persiapan langkah antisipatif menjelang peningkatan permintaan akhir tahun.